

Hubungan usia dan paritas ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi kb implan di puskesmas Kaloran Temanggung

Dwi Ariyanti*, Menik Sri Daryanti

Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

*Email: nw68878@gmail.com

Abstrak

Program keluarga berencana merupakan Gerakan untuk memebentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membantu pasangan usia subur untuk mencegah terjadinya kehamilan, mengatur kehamilan, dan Upaya mengatur jarak kehamilan anak dalam keluarga yaitu melalui penggunaan alat kontrasepsi. mengetahui hubungan usia dan paritas ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi KB implan di Puskesmas Kaloran Temanggung. Penelitian *kuantitatif* dengan menggunakan pendekatan *crosssectional* dengan metode *survey analitik*. Sampel dalam penelitian ini adalah semua adata akseptor KB yang tercatat di Puskesmas Kaloran Temanggung yang terdokumentasi pada buku register yang berjumlah 114 orang. Teknik pengambilan sampel yang di gunakan adalah master tabel. Pada penelitian ini sudah di lakukan uji *Ethical Clearance* dengan NO.342/KEP-UNISA/II/2024. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *chi square*. Terdapat hubungan antara usia dengan pemilihan alat kontrasepsi KB implan dan non implan implan di Puskesmas Kaloran Temanggung dengan nilai P value 0,001. Terdapat hubungan usia dan paritas ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi implan di Puskesmas Kaloran Temanggung. Diharapkan dapat meningkatkan pelayanan Kesehatan serta pengambilan kebijakan atau perbaikan program terkait strategi pemilihan alat kontrasepsi pada program keluarga berencana.

Kata Kunci: usia, paritas, KB implan

The Relationship Of Mother's Age And Parity With Choice Of Implant Contraception Device At Puskesmas Kaloran Temanggung

Abstract

The family planning program is a movement to form healthy and prosperous families by helping couples of childbearing age to prevent pregnancy, manage pregnancies, and efforts to regulate the birth spacing of children in the family, namely through the use of contraception. The objective of this study is to determine the relationship between maternal age and parity and the choice of contraceptive implants at puskesmas (primary health center) Kaloran Temanggung. This study is quantitative research using a cross-sectional approach with analytical survey methods. The sample in this study was all data and family planning acccceptors recorded at Puskesmas Kaloran Temanggung and documented in the register book, totaling 114 people. The sampling technique used was a total sampling technique. The data collection method used is a master table. In the study, anethical clearance test No.3427/KEP-UNISA/II/2024. Data analysis was carried out using the Square test. There was a relationship between age and the choice of implantable and non-implantable contraceptives at Puskesmas Kaloran Temanggung with a p value of 0.000. thre result of the research showed that there was a relationship between parity and the choice of implantable and non implantable birth control contraceptives at Puskesmas Kaloran Temanggung with a p value of 0,001. There was a relathionship between maternal age and parity and the choice of implant contraceptives at Puskesmas Kalora Temanggung. It is hoped that this study can improve health services as well as policy making or program improvements related to contraceptive selection strategies in family planning programs.

Keywords: age, parity, implant birth control

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak urutan ke 4 di dunia. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Cindy Mutia Annur (2023) laporan *Worldometers* mencatat, jumlah penduduk di Asia Tenggara mencapai 668,61 juta jiwa hingga 31 Januari 2023. Angka tersebut setara 8,34% dari total penduduk dunia saat ini yang mencapai 8,01 juta jiwa. Tercatat Indonesia mendominasi jumlah penduduk di wilayah ini yaitu sebanyak 273,52 juta jiwa. Artinya, sebanyak 40,9% penduduk

di Asia Tenggara berasal dari Indonesia, Filipina menempati peringkat kedua di Asia Tenggara dengan jumlah penduduk mencapai 109,58 juta jiwa, kemudian Vietnam dan Thailand memiliki jumlah penduduk masing-masing sebanyak 97,33 juta jiwa dan 69,79 juta jiwa. Negara dengan jumlah penduduk paling sedikit di Asia Tenggara adalah Brunei Darussalam, jumlahnya hanya 437,47 ribu jiwa. Secara global, Indonesia menempati peringkat keempat dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia hingga saat ini. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, Jawa Tengah merupakan provinsi dengan kepadatan penduduk nomor 5 di Indonesia dengan kepadatan penduduk Jawa Tengah mencapai 1.120 jiwa setiap km² (Badan Pusat Statistik, 2021).

Program Keluarga Berencana (KB) direncanakan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) merupakan salah satu upaya untuk mendukung program pemerintah dalam pencapaian target indikator *Sustainability Development Goals* (SDGs) tahun 2030, yaitu menjamin akses menyeluruh (*universal access*) terhadap pelayanan kesehatan seksual, kesehatan reproduksi dan keluarga berencana. Data penggunaan alat kontrasepsi di dunia sebesar 87%, dengan pemilihan kontrasepsi hormonal 75% dan 25% non hormonal (WHO, 2020).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2018 penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak belahan dunia. Secara global pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% menjadi 57,4% pada tahun 2016. Data KB menurut data Profil Kesehatan Indonesia 2019 sebagian besar peserta KB Aktif memilih suntikan dan pil sebagai alat kontrasepsi bahkan sangat dominan (lebih dari 80%) dibanding metode lainnya, suntikan (63,7%) dan pil (17,0%), sedangkan metode kontrasepsi lain pencapaiannya adalah IUD dan Implant masing-masing 7,4%, MOW 2,7%, kondom 1,2% dan MOP 0,5% dan berdasarkan data di Jawa Tengah Jumlah PUS Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 sebanyak 6.408.024 pasang. Dari seluruh PUS yang ada, sebesar 70,35 persen adalah peserta KB aktif, dengan pencapaian penggunaan kontrasepsi suntik 57,6%, implant 13,6%, pil KB 10,6%, AKDR/IUD 9,2%, kondom 3,2%, MOW 4,9% dan MOP 0,4% (Badan Pusat Statistik, 2022).

Pemilihan kontrasepsi yang dipilih oleh akseptor sebagian besar memilih implant karena para akseptor beranggapan bahwa kontrasepsi yang paling tepat dan banyak dipakai secara turun menurun, sedangkan untuk pemilihan IUD masih sedikit karena akseptor masih merasa takut dengan prosedur pemasangan dan masih banyaknya mitos bahwa IUD mengganggu hubungan suami istri dan tidak cocok untuk ibu yang berstatus pekerja berat seperti petani, buruh dan pedagang. Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilakukan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Puskesmas Kaloran untuk mengetahui hubungan usia dan paritas ibu dengan pemilihan kontrasepsi, sehingga dapat mengatasi permasalahan atau pengambilan keputusan yang tepat bagi akseptor KB dalam pemilihan kontrasepsi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Kaloran, dari data bulan Oktober 2023 didapatkan angka penggunaan metode kontrasepsi di Puskesmas Kaloran Kabupaten Temanggung dengan pengguna metode kontrasepsi jangka panjang implan berjumlah 17,7% dan IUD berjumlah 3,2% akseptor dan pengguna metode kontrasepsi jangka pendek yaitu suntik 79% akseptor.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif* dengan menggunakan pendekatan *crosssectional* dengan metode *survey analitik*. Sampel dalam penelitian ini adalah semua data akseptor KB yang tercatat di Puskesmas Kaloran Temanggung dan terdokumentasi pada buku register yang berjumlah 114 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *total sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan master tabel. Pada penelitian ini sudah dilakukan uji *Ethical Clearance* No.3427/KEP-UNISA/II/2024. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *Chi Square*.

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik		F	%
1	Paritas		
	Primipara	16	14
	Multipara	98	86
	Grandemultipara	0	0
	Jumlah	114	100
2	Usia		
	<20 tahun	27	23,6
	20-35 tahun	73	64
	>35 tahun	14	12,2
	Jumlah	114	100

Sumber : Data Sekunder, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa karakteristik responden menurut paritas diketahui bahwa persentase terbesar akseptor KB yaitu ibu multipara sebanyak 98 orang (86%). Sedangkan akseptor KB dengan paritas primipara sebanyak 16 orang (14%).

Berdasarkan usia ibu, responden yang menggunakan KB implan dan non implan pada penelitian ini persentase terbesar adalah ibu dengan usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 73 orang (64%). Sedangkan ibu dengan usia <20 tahun sebanyak 27 orang (23,6%) dan ibu dengan usia >35 tahun sebanyak 14 orang (12,2%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pemilihan KB Implant dan KB Non Implant di Puskesmas Kaloran Temanggung

Jenis Kontrasepsi	F	%
Implant	96	84,3
Non Implant	18	15,7
Jumlah	114	100

Sumber : Data Sekunder, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 114 akseptor KB, sebagian besar memilih menggunakan metode kontrasepsi implant sebanyak 96 orang (84,3%), sedangkan responden yang menggunakan metode kontrasepsi non implant yaitu sebanyak 18 orang (15,7%).

Tabel 4.3 Hubungan Usia Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Implan dan Non Implan di Puskesmas Kaloran Temanggung

Umur	Pemilihan Alat Kontrasepsi				Total		P Value	CC
	Implan		Non Implan		F	%		
	F	%	F	%				
<20 tahun	14	12,2	13	11,4	27	23,6	0,000	0,443
20-35 tahun	69	60,5	4	3,5	73	64		
>35 tahun	13	11,4	1	0,8	14	12,2		
Jumlah	96	84,3	18	15,7	114	100		

Sumber: Data sekunder, 2023

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai p value (Asym. Sig. 2 sided) sebesar 0,000 yaitu < 0,05, sehingga keputusan hipotesis diterima atau terdapat hubungan antara usia dengan pemilihan alat kontrasepsi KB implan dan non implan di Puskesmas Kaloran Temanggung. Tingkat keeratan hubungan pada penelitian ini yaitu sebesar 0,443 nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel usia dan paritas ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi memiliki keeratan sedang.

Tabel 4.4 Hubungan Paritas Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB

Paritas	Pemilihan Alat Kontrasepsi				Total	P value	CC
	Implan		Non Implan				
	F	%	F	%			
Primipara	9	7,8	7	6,1	16	11,1	
Multipara	87	76,3	11	9,6	98	85,9	
Grandemultipara	0	0	0	0	0	0	0,001
Jumlah	96	84,3	18	15,7	114	100	0,296

Sumber : Data sekunder, 2023

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai p value (Asym. Sig. 2 sided) sebesar 0,001 yaitu $< 0,05$, sehingga keputusan hipotesis diterima atau terdapat hubungan antara paritas dengan pemilihan alat kontrasepsi KB implan dan non implan di Puskesmas Kaloran Temanggung. Tingkat keeratan hubungan pada penelitian ini yaitu sebesar 0,296 nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel usia dan paritas ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi KB Implan memiliki keeratan rendah.

Pembahasan

Hasil penelitian dari tabel diatas menunjukkan bahwa persentase terbesar akseptor KB di Puskesmas Kaloran yaitu ibu multipara yaitu sebanyak 98 orang (86%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiana (2021) bahwa, jumlah anak hidup sangat mempengaruhi pasangan usia subur dalam menentukan metode kontrasepsi yang akan digunakan. Ibu primipara cenderung menggunakan alat kotrasepsi dengan efektivitas yang rendah, sedangkan ibu multipara dan grandemultipara cenderung menggunakan alat kontrasepsi dengan efektivitas yang tinggi. Prioritas utama alat kontrasepsi yang digunakan ibu dengan jumlah paritas lebih dari satu adalah metode kontrasepsi jangka panjang seperti IUD, Implan, dan MOW. Ibu dengan paritas lebih dari satu tidak disarankan menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang dikarenakan efektivitasnya yang rendah dan memungkinkan terjadinya kegagalan yang tinggi (Oktavianah et al., 2023).

Paritas wanita usia subur menjadi salah satu keputusan ibu dalam menentukan pilihan kontrasepsi KB yang baik dalam jangka waktu yang panjang. Pengetahuan ibu juga menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam proses pemilihan alat kontrasepsi, dimana pengetahuan ibu dapat mempengaruhi pemilihan metode KB. Semakin baik pengetahuan ibu, maka semakin tepat pula metode yang digunakan sesuai dengan kebutuhan ibu (Sari & Nopriani, 2022).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase terbesar akseptor KB di Puskesmas Kaloran yaitu ibu dengan usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 73 orang (64%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Solichah (2022), bahwa usia 20-35 tahun merupakan umur yang tidak berisiko karena masa ini merupakan masa dimana organ, fungsi reproduksi yang ideal untuk memiliki anak dan tidak berisiko kecuali jika sudah memiliki 2 anak atau lebih sebaiknya menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang salah satunya adalah KB implan. Usia wanita mempengaruhi penentuan dalam pemilihan alat kontrasepsi, dimana wanita usia subur yang masih muda cenderung memilih alat kontrasepsi jangka pendek karena digunakan untuk merencanakan kehamilan selanjutnya (Oktavianah et al., 2023).

Usia ibu yang masih muda juga belum memiliki pengalaman dalam hal pemilihan alat kontrasepsi dibandingkan dengan ibu multipara yang sudah memiliki pengalaman sebelumnya (Solichah, 2022). Kurangnya dukungan suami atau pun keluarga dalam pemilihan alat kontrasepsi juga menjadi pengaruh yang sangat penting. Dimana suami menjadi motivasi ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi implan yang digunakan untuk mengontrol kehamilan.

Hasil penelitian dari tabel 2 menunjukkan bahwa pemilihan KB implan di Puskesmas Kaloran sebanyak 96 orang atau 84,3%, sedangkan pada pemilihan KB non implan hanya terdapat 18 orang atau 15,7%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agil (2023), bahwa pemilihan alat kontrasepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya paritas ibu, usia ibu, pengetahuan, dan dukungan suami. Metode kontrasepsi jangka panjang cenderung diminati oleh ibu yang berusia kurang produktif atau ibu dengan usia >30 tahun, memiliki lebih dari 2 anak, dan berpendidikan (Sholichah & Lathifah, 2022).

Hal ini sesuai dengan penelitian Lestari dkk (2022) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pemilihan jenis alat kontrasepsi seperti pengetahuan. Faktor ini nantinya juga akan mempengaruhi keberhasilan program KB. Hal ini disebabkan setiap metode atau alat kontrasepsi yang dipilih memiliki efektivitas yang berbeda-beda dalam rangka pemeliharaan kesehatan reproduksi suami dan istri sebagai keluarga mempunyai hak untuk menentukan tindakan yang terbaik berkaitan dengan fungsi dan proses memfungsikan alat reproduksinya. Pengetahuan akan memberikan pengaruh yang signifikan dalam pemilihan jenis kontrasepsi. Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin cepat pengguna membuat keputusan untuk menggunakan jenis kontrasepsi.

Hasil penelitian dari tabel 3 menunjukkan bahwa ibu dengan usia 20-35 tahun lebih memilih menggunakan KB implan, dimana terdapat sebanyak 69 ibu (60,5%) dibandingkan dengan ibu yang memilih KB non implan yang hanya 4 orang (3,5%). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiana (2021), bahwa usia ibu tidak memiliki keterkaitan terhadap pemilihan alat kontrasepsi KB implan. Lebih banyak responden yang berusia >35 tahun yang tidak menggunakan KB implan dibandingkan dengan ibu yang berumur 20-35 tahun.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wily (2021) bahwa responden dengan usia tidak berisiko lebih cenderung memilih KB implan dibandingkan dengan usia berisiko. Hal tersebut dikarenakan pada ibu yang berisiko sangat disarankan untuk memakai metode kontrasepsi jangka panjang. Pada penelitian ini ibu dengan usia yang tidak berisiko cenderung memilih alat kontrasepsi KB implan dikarenakan tenaga kesehatan yang terdapat di Puskesmas Kaloran lebih menyarankan untuk memilih KB implant. Selain itu, faktor lingkungan masyarakat juga mendukung pemilihan alat kontrasepsi KB implan, dimana di wilayah Puskesmas Kaloran terdapat salah satu program KB yang terkenal yaitu safari KB implan.

Hasil penelitian pada tabel 4 menunjukkan bahwa ibu multipara lebih memilih menggunakan KB implan, dimana terdapat sebanyak 87 ibu (76,3%) dibandingkan dengan ibu yang memilih KB non implan yang hanya 11 orang (9,6%). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laput (2020), bahwa paritas tidak mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi dengan metode kontrasepsi jangka panjang. Jumlah anak hidup mempengaruhi pasangan usia subur dalam menentukan metode kontrasepsi yang digunakan, pada ibu primipara terdapat kecenderungan menggunakan metode kontrasepsi dengan efektivitas yang rendah.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad (2021) bahwa usia sangat mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi, dimana wanita dengan usia muda lebih mengutamakan metode kontrasepsi jangka panjang dikarenakan kemungkinan hamil wanita usia tidak berisiko lebih besar dibandingkan dengan wanita usia berisiko (Suci, 2023).

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dalam pembahasan tentang hubungan antara usia dengan pemilihan alat kontrasepsi sebagian besar responden yang memiliki usia 20-35 tahun memilih kontrasepsi implan sebanyak 69 responden (60,5%) sedangkan yang memilih kontrasepsi non implan 4 responden (3,5%).

Hasil dari penelitian tentang hubungan antara paritas dengan pemilihan alat kontrasepsi sebagian besar responden memiliki paritas (2-5 anak) yang termasuk dalam kategori multipara yang memilih kontrasepsi implan yaitu sebanyak 87 responden (76,3%) sedangkan kontrasepsi non implan 11 responden (9,6%).

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan pemilihan alat kontrasepsi KB implan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau <0,05 dengan keeratan hubungan sebesar 0,443 atau keeratannya sedang. Sedangkan pada paritas ibu juga terdapat hubungan paritas dengan pemilihan alat kontrasepsi KB implan dimana terdapat nilai signifikansi 0,001 atau <0,05 dengan keeratan hubungan sebesar 0,296 atau keeratannya rendah.

5. Ucapan terimakasih

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya, yang telah memberikan nikmat kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan dukungan dari semua pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini dengan penuh kerendahan hati dan rasa hormat, penulis

mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Daftar Pustaka

- Agil, A., Fujiko, Km., Gayatri, S. W., Dewi, A. S., & Royani, I. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Usia Reproduksi terhadap Pemilihan Jenis Alat Kontrasepsi Ahmad. *Fakumi Medical Journal*, 3(5), 319–325.
- Annur, C. M. (2022). Terus Meningkat, Jumlah Penduduk RI Tembus 275, 77 Juta hingga Pertengahan 2022. *Badan Pusat Statistik*, 2022.
- Annur, C. M. (2023, Januari 31). Indonesia Mendominasi Jumlah Penduduk di Asia Tenggara. *Badan Pusat Statistik*, 2023.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2020. Rencana strategis BKKBN 2020-2024. BKKBN RI. Jakarta
- Dinas kependudukan dan Pencatatan sipil. 2022. “Data Jumlah Penduduk Kabupaten Temanggung Tahun 2022.” *dukcapil temanggung*.
- Indahwati, L., Wati, L. R., & Wulandari, D. T. (2017). Karakteristik Ibu (Usia, Paritas, Pendidikan, Pengalaman KB) Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi. *Journal of Issues in Midwifery*, 1(2), 9-18.
- Jonas, K., Mazinu, M., Kalichman, M.O., Kalichman, S.C., Lombard, C., Morroni, C., & Mathews, C. (2021). Factors Associated With the Use of the Contraceptive Implant Among Women Attending a Primary Health Clinic in Cape Town, South Africa. *Frontiers in Global Women's Health*, 2.
- Kementerian Kesehatan RI KEMENKES. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI; 2018.
- Kependudukan, B., & Nasional, K. B. (2020). Rencana strategis BKKBN 2020-2024. *Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional*.
- Laput, D. O. (2020). Pengaruh Paritas Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Implant Di Wilayah Kerja Puskesmas Wae Mbeleng, Kecamatan Ruteng. *Wawasan Kesehatan*, 5(1), 6-10.
- Lestari, A. L., Hardani, R., & Masyita, A. A. (2022). Analisis Tingkat Pengetahuan dalam Pemilihan dan Penggunaan Kontrasepsi di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(7), 852-864.
- Oktavianah, S. O., Sulistyaningsih, S. H., & Juhariyah, A. S. (2023). Faktor–Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 515-528.
- Sari, C. R., & Nopriani, Y. (2022). Pengaruh Terapi Dzikir Dan Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Katarak. *Prosiding Seminar Nasional*, 45–51.
- Sholichah, N., & Lathifah, U. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Kb Implant Di Puskesmas Seborokrapyak Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 13(2), 29–36.
- Sugiana, E., Hamid, S. A., & Sari, E. P. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Implant. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 372-377.